

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang kemampuan menghafal siswa di MAN II Kota Kediri dan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan pada siswa di MAN II Kota Kediri. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Menurut bogdan dan taylor yang dikutip oleh maloeng, pendekatan kualitatif merupakan “prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.”<sup>1</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data Deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai latar alamiah
- 2) Manusia sebagai alat (instrument)
- 3) Memakai metode kualitatif
- 4) Analisa data secara induktif

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

- 5) Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- 6) Penelitian bersifat deskriptif
- 7) Teori dasar (grounded theory)
- 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- 10) Desain yang bersifat sementara
- 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti disini yaitu studi kasus, sebagaimana yang dikemukakan afifudin dan beni ahmad saebani , bahwa studi kasus yang akan digali fenomena (kasus) dari suatu masalah tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.<sup>3</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan di perlukan secara optimal peneliti merupakan kunci yang secara langsung pengamati, mewawancarai, dan mengobservasi obyek yang di teliti.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati upaya guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MAN II Kota Kediri

---

<sup>2</sup> Ibid., 8-13.

<sup>3</sup> Afifudin Dan Ahmad Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi ini didasarkan keunikan di MAN II Kota Kediri Setiap siswa diwajibkan untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an dan Hadits. Sebelum menghafal siswa wajib menulis dahulu ayat Al-Qur'an atau Hadits yang akan dihafal di buku, lalu mencari tajwidnya, dan berusaha menghafal dengan menutup buku, setelah itu menyetorkan hafalan ayat Al-Qur'an atau Hadits beserta artinya kepada guru.

Berdasarkan keunikan tersebut dapat memberi tambahan pengetahuan bagi penulis dan memberi gambaran metode dalam belajar dan mengajar nantinya.

Mengenai kondisi dan karakteristik MAN II Kota Kediri tersebut, akan dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. Sejarah Singkat MAN II Kota Kediri**

MAN II Kota Kediri berdiri tahun 1964 dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah" (SP IAIN Al-Jami'ah) cabang Yogyakarta. Pimpinan sekolah dengan nama direktorium dibantu sekretaris. Pada tahun 1964-1966, menempati gedung SMA I/SMA II bersama dengan IAIN.

Tahun 1996 bergabung ke IAIN Sunan Ampel bernama sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri. Menempati gedung komplek Jln. Dhoho 95 Kediri atas nama IAIN. Komplek ini pagi hari juga dipakai oleh SLA PGRI sedangkan

pada siang hari /sore hari dipakai oleh IKIP PGRI/SMA Diponegoro dan AKPER.

Pada tahun 1978 dengan SK Menteri Agama Nomor 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP UIAIN yang berinduk kepala IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Bimbaga Islam Depag.

Pada tahun 1988/1989 MAN II Kota Kediri mendapat DIO (proyek) dari pemerintah berupa 5.000m<sup>2</sup> tanah dan 6 ruang belajar di Desa Ngronggo Kediri dan pada tahun 1989/1990 memebangun gedung berlantai dua (8 ruang) atas usaha BP-3 MAN II Kota Kediri, PT Gudang Garam Kediri, memberikan kompensasi dan bantuan berupa 5 lokal kelas, 2 lokal kantor dan satu ruang guru , tetapi sebagian bantuan diwujudkan gedung pertemuan/aula.

Pada tahun 24 Agustus 1992 MAN II Kota Kediri secarakeseluruhan pindah ke desa Ngronggo Kota Kediri menempati gedung sendiri sampai sekarang. Pada tahun 1996/1997 ditetapkan sebagai MAN program ketrampilan oleh Depag RI.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, MAN II kota Kediri dituntut untuk tampil profesional. Oleh karena itu pembenahan-

pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di MAN II kota kediri mutlak diperlukan

Upaya pembenahan dan perbaikan dan pembinaan secara terencana, terarah dan terpadu, maka pada tahun 1997 status menjadi MAN II Kota Kediri dan menjadi MAN ketrampilan yang meliputi: elektro, tata busanan, tata boga, tata rias, kria tekstil dan otomotif.<sup>4</sup>

## **2. Letak Geografis MAN II Kota Kediri**

Berdasarkan hasil observasi, MAN II Kota Kediri berada pada lingkungannya cukup baik dan strategis, situasi dan kondisi sekitarnya amat mendukung bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, hal ini bisa dilihat dari:

- 1) Letaknya jauh dari keramaian kota, berada diantara pemukiman desa dan hamparan sawah sehingga ketenangan dalam melaksanakan belajar mengajar bisa terwujud. MAN II Kota Kediri juga tidak terlampau jauh dari lalu lintas angkutan, baik jurusan Tulungagung, Nganjuk maupun Blitar, maka hal ini juga menguntungkan bagi para siswa yang biasanya berangkat sekolah naik kendaraan umum
- 2) Letak MAN II kota Kediri ini dapat dikatakan cukup strategis karena disamping mudah untuk dijangkau juga berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan yang lain, yaitu STAIN Kediri dan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Sejarah Berdirinya MAN Kota Kediri II Tahun Pelajaran 2015-2016.

MTsN II Kediri, sehingga suasana pendidikan begitu terasa disekitar lingkungan ini dan menambah semangat belajar.<sup>5</sup>

Luas tanah yang ditempati adalah 12120 m<sup>2</sup> yang berbatasan dengan:

Sebelah utaran : STAIN Kediri dan Lapangan kelurahan Ngronggo

Sebelah selatan : area pertanian dan perumahan

Sebelah timur : area bangunan stain dan area petanian

Sebelah barat : area stain kediri

Lembaga pendidikan tersebut terletak di:

Alamat : Jl Sunan Ampel

Kecamatan : Ngronggo

Kabupaten/kota : Kediri

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos : 64127. Telp. (0354) 685322

E-Mail : [Man2\\_kdr@yahoo.co.id](mailto:Man2_kdr@yahoo.co.id)

Website : [man2kediri.sch.id](http://man2kediri.sch.id)

Kepala Madrasah : Drs Ahmad Muslih

Akreditasi Madrasah: A (97)

**a. Visi Madrasah Aliyah Aliyah Negeri II Kota Kediri**

Visi MAN Kediri II: adalah “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Cerdas, Akhlakul Karimah, Nasionalis, Terampil dan Inovatif

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Letak Geografis MAN Kota Kediri II Tahun Pelajaran 2015-2016.

yang dilandasi keimanan”. Yang disingkat “CANTIK” dengan indikatornya:

- 1) Cerdas, memiliki kompetensi dalam IPTEK sehingga mampu meningkatkan kelulusan dalam UNAS dan memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi negeri favorit.
- 2) Akhlakul kharimah, memiliki sikap dan kepribadian yang santun, beretika, dan berestetika tinggi.
- 3) Nasionalis, memiliki wawasan kebangsaan, patriotisme, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka NKRI.
- 4) Terampil, memiliki ketrampilan vokasional sebagai bekal kembali kemasyarakat.
- 5) Keimanan, menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Misi Madrasah Aliyah Negeri II Kota Kediri**

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika
- 3) Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotism dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI
- 4) Mengembangkan kemampuan vokasional skill

- 5) Menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa
- 6) Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai islam sebagai landasan pola berfikir, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data disini merupakan informasi yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utama penelitian dilakukan. Data tersebut bisa berupa informasi dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh arikunto adalah sumber data dari person, place, dan paper.<sup>6</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang terkait dari mana data diperoleh. Dan sumber data tersebut adalah kepala sekolah, guru Quran hadits kelas dan siswa di MAN II Kediri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang obyektif dan akurat dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan prosedur instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2002), 114.

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu tehnik pengumpulan data apabila :

- a) Sesuai dengan tujuan penelitian
- b) Direncanakan dan dicatat secara sistematis
- c) Dapat dikontrol kendalanya (reliabilitas) dan (validitasnya).<sup>7</sup>

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku-perilaku obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukannya.<sup>8</sup> Kegiatan tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana proses menghafal siswa di MAN II Kota Kediri dan Upaya Guru dalam meningkatkan hafalan siswa di MAN II Kota Kediri.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan agenda.<sup>9</sup> Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis yaitu data-

---

<sup>7</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 54.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 231.

data mengenai sejarah, visi, misi, MAN II Kota Kediri, proses menghafal dan kondisi pembelajaran di MAN II Kota Kediri

a. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>10</sup> Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa sehingga di dapatkan informasi yang benar-benar akurat mengenai fokus penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>11</sup>

Tehnik Analisa data dalam penelitian ini adalah tehnik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan gambaran yang faktual dan analisisnya dilakukan dengan tiga cara diantaranya:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti peneliti harus memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

---

<sup>10</sup>Jam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 130.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 89.

dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksikan memberikan gambaran yang cukup jelas.<sup>12</sup>

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data sehingga data dapat terorganisasi dan semakin mudah dipahami.<sup>13</sup>

3) Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus setelah pengumpulan data.

### G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Untuk melakukan keabsahan data tentang upaya guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MAN II Kota Kediri, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong bahwa "peneliti dalam penelitian adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

---

<sup>12</sup>Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

<sup>13</sup>Ibid., 105.

singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertan pada latar penelitian.”<sup>14</sup>

b. Ketekunan/keajegan pengamatan

Menurut moleong keajegan pengamatan “berarti mencari cara secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten. Mencari usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak.”<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud ketekunan pengamatan yaitu peneliti harus bisa menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Menurut moleong “ triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu.”<sup>16</sup>

Triangulasi ini berarti memanfaatkan sesuatu yang lain seperti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data.

---

<sup>14</sup> Ibid., 327.

<sup>15</sup> Ibid., 329.

<sup>16</sup> Ibid., 330.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh lexy J. Moleong, yaitu:

- 1) Tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian, menghubungi lokasi dan membuat surat izin serta seminar proposal penelitian.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan, pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian data.
- 3) Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
- 4) Tahap penulisan laporan meliputi, penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan ujian munaqosah skripsi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ibid., 127.